



---

## **OPTIMALISASI PEMANFAATAN TAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI SUMBER HERBAL SEHAT DAN MINUMAN TRADISIONAL**

**Indrawati<sup>1</sup>, Dewi Puspa Maharani<sup>2</sup>, Novanda Para Heny Sapitri<sup>3</sup>, Sulaeman<sup>4</sup>, Syarah Rachmawati<sup>5</sup>, Tiffany<sup>6</sup>**

*Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia, 14350*

*Email: [sulaemanelmire@gmail.com](mailto:sulaemanelmire@gmail.com)*

---

### **Abstrak (Indonesia)**

Taman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk kearifan lokal dalam memanfaatkan tanaman herbal sebagai solusi kesehatan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan TOGA melalui sosialisasi, penanaman, dan workshop pembuatan minuman tradisional berbasis bahan alam. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi edukatif, praktik penanaman, serta demonstrasi pengolahan minuman herbal. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang antusias dan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Hasil menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat (□75%), adanya perubahan perilaku dalam budidaya tanaman obat, serta munculnya potensi ekonomi kreatif melalui pengolahan produk herbal. Dengan demikian, optimalisasi TOGA tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **Sejarah Artikel**

*Submitted: 30 Agustus 2025*

*Accepted: 2 September 2025*

*Published: 3 September 2025*

### **Kata Kunci**

---

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan dikenal sebagai salah satu pusat tanaman obat dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, lebih dari 30.000 jenis tumbuhan telah teridentifikasi, dan sekitar 9.600 di antaranya memiliki khasiat sebagai obat tradisional. Namun, tingkat pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) di masyarakat masih rendah, hanya sekitar 24–25% rumah tangga yang memanfaatkannya secara rutin. Rendahnya pemanfaatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman obat, terbatasnya literasi mengenai khasiat tanaman herbal, serta adanya pergeseran ke penggunaan obat kimia modern. Padahal, tanaman herbal seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), kencur (*Kaempferia galanga*), lidah buaya (*Aloe vera*), dan daun sirih (*Piper betle*) telah terbukti memiliki khasiat kesehatan baik secara empiris maupun ilmiah. Optimalisasi pemanfaatan TOGA menjadi penting karena memiliki manfaat ganda. Pertama, aspek kesehatan: TOGA menyediakan alternatif pengobatan keluarga yang aman, mudah, dan murah. Kedua, aspek ekonomi: pengolahan tanaman herbal dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual seperti jamu instan, minuman tradisional, dan produk perawatan tubuh. Ketiga, aspek pelestarian budaya: TOGA menjaga warisan jamu dan obat tradisional Indonesia tetap lestari di tengah perkembangan obat modern.

## **Metode**

Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama: 1. Sosialisasi: Pengenalan TOGA, manfaat kesehatan, dan teknik budidaya. 2. Penanaman TOGA: Praktik langsung menanam jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, dan daun sirih di pekarangan warga. 3. Workshop Minuman Tradisional: Demonstrasi pengolahan jamu beras kencur, wedang jahe, serta minuman berbahan kunyit dan



sirih. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta masyarakat Kalibaru yang hadir secara aktif dan berpartisipasi dalam seluruh sesi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi dan penanaman TOGA di RW 002 Kalibaru menunjukkan beberapa capaian:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Sebanyak 30 peserta aktif mengikuti penyampaian materi, diskusi, dan praktik. Masyarakat mendapatkan pemahaman tentang manfaat TOGA serta teknik budidayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Pangilinan & Susanto (2022) yang menyatakan bahwa edukasi budaya berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan TOGA.
2. Perubahan Perilaku Peserta mulai mempraktikkan penanaman TOGA di pekarangan rumah menggunakan media sederhana seperti polybag dan galon bekas. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mampu mandiri dalam mengelola tanaman herbal.
3. Pemanfaatan Herbal sebagai Produk Minuman Tradisional Workshop minuman tradisional (wedang jahe, kunyit asam, beras kencur) memperlihatkan bagaimana TOGA bisa diolah menjadi minuman sehat yang mudah dibuat. Menurut Maligan et al. (2025), minuman tradisional berbasis herbal tidak hanya memiliki nilai kesehatan tetapi juga potensi pasar yang tinggi.
4. Potensi Ekonomi Kreatif Dengan pengetahuan baru, masyarakat terdorong untuk mengembangkan usaha kecil berbasis jamu dan minuman herbal. Hal ini sejalan dengan tren global meningkatnya konsumsi herbal drink sebagai bagian dari gaya hidup sehat.
5. Pelestarian Lingkungan dan Budaya Penanaman TOGA mendukung penghijauan pekarangan rumah sekaligus melestarikan warisan budaya jamu Indonesia.

Keterlibatan 30 peserta secara aktif menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam memberdayakan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung tujuan Kementerian Kesehatan dalam mendorong kemandirian keluarga untuk menjaga kesehatan melalui pemanfaatan TOGA. Program juga sesuai dengan konsep community empowerment, yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

### **Kesimpulan**

Optimalisasi TOGA melalui sosialisasi, penanaman, dan workshop minuman tradisional terbukti mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta kemandirian masyarakat. Selain itu, program ini membuka peluang ekonomi kreatif berbasis herbal sekaligus melestarikan kearifan lokal Indonesia. Dengan keterlibatan aktif 30 peserta, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan nyata dalam membangun kemandirian kesehatan keluarga. Ke depan, diperlukan kolaborasi dengan akademisi, pemerintah desa, serta pelaku usaha kecil untuk memperluas skala pemanfaatan TOGA menjadi produk herbal standar (OHT dan fitofarmaka).

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Masyarakat RW 002 Kalibaru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, penanaman, dan workshop TOGA.
2. Pemerintah Desa Kalibaru atas dukungan fasilitas dan kolaborasi dalam pelaksanaan program.
3. Kader Kesehatan dan Mahasiswa KKN S1 Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 yang telah berperan dalam pendampingan kegiatan.

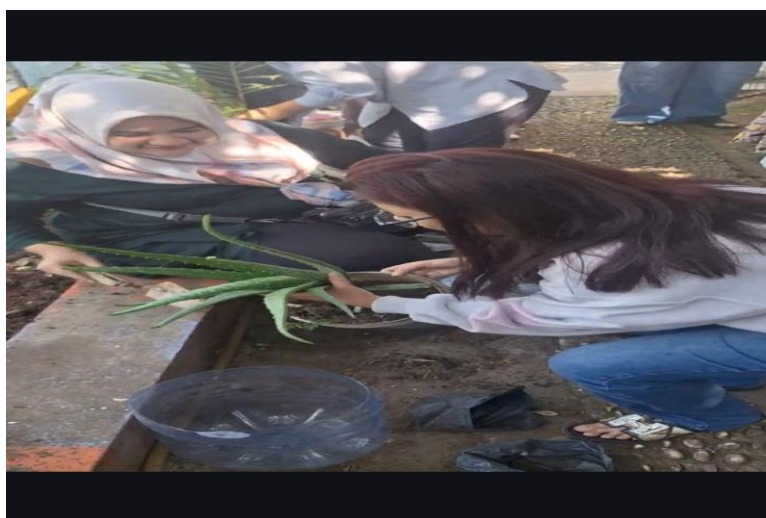


4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam keberhasilan kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Sumber Herbal Sehat dan Minuman Tradisional.

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penanaman dan workshop TOGA



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penanaman dan workshop TOGA



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penanaman dan workshop TOGA



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan penanaman dan workshop TOGA



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan penanaman dan workshop TOGA

#### Daftar Pustaka

- Anggraini DD, Nurcahya I, Yuniati S. *Tanaman Obat Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Pertanian; 2022.
- Maligan JM, Witoyo JE, Mu'alim AA, Ahmadi K, Mahatmanto T, Zubaidah E. Indonesian traditional herbal drinks: diversity, processing, and health benefits. *J Ethn Foods*. 2025;12:7.
- Pangilinan WP, Susanto A. Pengaruh budaya terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) masyarakat. *J Farm Care Sci*. 2022;3(1):45–54.
- Sianturi CY. Manfaat lidah buaya sebagai anti penuaan melalui aktivitas antioksidan. *Essential: Essence of Scientific Medical Journal*. 2019;17(1):34–38.
- Zhang P, Liu H, Yu Y, Peng S, Zhu S. Role of *Curcuma longa* rhizoma in medical applications: research challenges and opportunities. *Front Pharmacol*. 2024;15:1430284.
- Laporan Kegiatan Sosialisasi TOGA, RW 002 Kalibaru, 2025.